

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jerman memang benar memberlakukan kebijakan yang memberikan prioritas terhadap pengungsi Ukraina, sehingga kebijakannya inkonsisten dengan kebijakan pengungsi yang diberlakukan dalam menanggapi krisis pengungsi sebelumnya. Hal ini menunjukkan tendensi selektivitas Jerman dalam menegakkan HAM secara universal. Hal ini dapat dilihat dari implikasi *Temporary Protection Directive* yang mempermudah akses masuk pengungsi Ukraina ke wilayah Jerman tanpa harus melalui proses birokrasi selama berbulan-bulan. Lebih dari itu, status perlindungan sementara yang diberikan hanya kepada para pengungsi Ukraina ini juga menunjukkan sikap selektif Jerman yang memprioritaskan pengungsi Ukraina. Melalui status perlindungan sementara ini, pengungsi Ukraina di Jerman dapat langsung menerima bantuan sosial *Bürgergeld* dan tidak harus tinggal di pusat pengungsian seperti pengungsi non-Ukraina. Akibatnya, pengungsi Ukraina dapat lebih cepat terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari sekaligus ke dalam perekonomian Jerman. Tercatat sebanyak 193.000 pengungsi sudah bekerja, dan pemerintah Jerman juga mendesak percepatan *integration courses* agar pengungsi Ukraina dapat segera bekerja dan dengan demikian berkontribusi terhadap perekonomian nasional Jerman.

Adapun inkonsistensi dan selektivitas Jerman dalam memberikan perlindungan bagi pengungsi Ukraina dan pengungsi non-Ukraina disebabkan

karena perwujudan HAM internasional oleh Jerman sendiri memang bukan berdasarkan altruisme semata, melainkan hanya karena sebagai bentuk tanggung jawab moral Jerman, sehingga dalam praktiknya ketika bertabrakan dengan kepentingan nasional Jerman, maka akan muncul inkonsistensi sebagaimana dijelaskan dalam penelitian ini. Adapun kepentingan nasional tersebut adalah kepentingan ekonomi karena Jerman mengalami *labor shortage* sehingga membutuhkan tenaga kerja asing untuk memenuhi kekurangan ini. Adapun *labor* yang dibutuhkan Jerman adalah *skilled workers* atau tenaga kerja ahli, dan dibandingkan dengan gelombang pengungsi sebelumnya, pengungsi Ukraina memiliki demografi tingkat pendidikan tinggi yang jauh lebih besar sehingga lebih dapat menjawab kebutuhan Jerman tersebut.

Perubahan bertahap dari institusi migrasi-pengungsi Jerman telah memperbesar kapasitas infrastruktur legal Jerman, sekaligus didukung oleh respon positif masyarakat, untuk memberikan bantuan kepada pengungsi Ukraina *as soon as possible*. Adapun prioritas yang diberikan juga merupakan hasil dari perkembangan institusi migrasi-pengungsi Jerman yang sedari dulu mengedepankan utilitas ekonomi dari para migran.

4.2 Saran

Kontribusi penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh konteks empiris dan konteks sejarah terhadap perkembangan institusi dan pengaruhnya terhadap kebijakan baru yang akan dilahirkan di masa depan. Pendekatan institusionalisme historis memandang institusi sebagai wadah tempat terjadinya proses politik, di mana aktor di dalamnya tidak dapat digeneralisir kepentingan dan preferensinya.

Penggunaan pendekatan institusionalisme dalam riset hubungan internasional akan berkontribusi untuk memahami ciri khas setiap negara dan juga interaksi antara sejarah, kebudayaan, ideologi, dengan institusi yang ada sehingga menghasilkan *output* kebijakan tertentu. Pendekatan ini khususnya akan berguna dalam studi komparatif, karena akan membandingkan dua konteks sejarah dan konteks sosio-politik yang berbeda juga sehingga alih-alih menggeneralisir kepentingan negara, penelitian selanjutnya dapat memahami dua kebijakan yang berbeda terkait suatu isu yang sama, atau justru membandingkan hasil yang berbeda dari kebijakan yang sama.